

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Situasi ekonomi pada kuartal I sampai dengan kuartal II tahun 2020 sedang mengalami penurunan akibat adanya situasi pandemi Covid 19. Berbagai sektor perusahaan di Indonesia mengurangi kegiatannya agar dapat bertahan yang menyebabkan profitabilitas di setiap sektor perusahaan terutama perusahaan manufaktur sektor aneka industri menurun sepanjang tahun 2020. Sebelum memasuki tahun 2020 yaitu sepanjang tahun 2019, perusahaan manufaktur sektor aneka industri juga mengalami penurunan profitabilitas yang dikarenakan lesunya minat beli masyarakat terhadap industri manufaktur sektor aneka industri. Dengan kata lain berkurangnya profitabilitas perusahaan manufaktur sektor aneka industri juga mengakibatkan berkurangnya sumber pendapatan negara karena perusahaan manufaktur sektor aneka industri merupakan salah satu penopang perekonomian negara RI.

Melalui laba, perusahaan bisa memahami hasil dari seluruh kebijakan yang diterapkan perusahaan, mencakup hasil efisiensi manajemen perusahaan yang meningkat. Hal ini dikarenakan profitabilitas memberikan nilai tambah bagi investor yang hendak menanamkan modalnya. Profitabilitas yang tinggi menandakan semakin baiknya kondisi perusahaan yang dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar sedangkan profitabilitas yang rendah menandakan semakin buruk kondisi perusahaan disebabkan perusahaan tidak mampu memberikan laba yang besar atau dapat dikatakan perusahaan mengalami kerugian. Karena melalui informasi ini dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki peluang bagus di waktu akan datang.

Struktur Modal merupakan rasio yang mengelola utang sebagai dana operasional dalam mencari keuntungan. Jika Struktur Modal besar artinya ada resiko kebangkrutan yang besar dapat terjadi sehingga hal ini menurunkan upaya perusahaan mendapatkan profitabilitas. Perputaran Modal Kerja sebagai rasio yang memperoleh pendapatan dari modal kerja. Perputaran Modal Kerja tinggi berarti aliran dana ke perusahaan akan lebih lancar, karena aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar sehingga profitabilitas yang didapatkan bisa semakin besar.

Perputaran Piutang sebagai rasio menggunakan piutang sebagai alat untuk memperoleh laba. Jika Perputaran Piutang tinggi berarti situasi perusahaan membaik karena cepat berputar piutang menjadi kas sehingga dapat memperbesar keuntungan.

Perputaran Persediaan cerminan berputarnya persediaan yang diperoleh dari penjualan. Perputaran Persediaan tinggi berarti efisiensi pengelolaan persediaan baik dan penjualan meningkat sehingga profitabilitas juga dapat meningkat.

Pertumbuhan Aset merupakan perkembangan aset setiap tahun. Pertumbuhan aset tinggi berarti adanya peningkatan hasil operasi sehingga proporsi penggunaan dana eksternal akan besar sehingga semakin besar juga profitabilitas.

Untuk memperjelas fenomena di atas dapat dilihat tabel fenomena penelitian yang membahas hubungan Struktur Modal, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Aset dengan Profitabilitas

Tabel 1
Fenomena Penelitian (Jutaan Rupiah)

Kode	Periode	Total Hutang	Modal Kerja	Piutang	Persediaan	Total Aset	Laba Bersih
ASII	2016	121,949,000	21,324,000	56,126,000	17,771,000	261,855,000	18,302,000
	2017	139,317,000	22,571,000	61,472,000	19,504,000	295,646,000	23,165,000
	2018	170,348,000	17,142,000	69,984,000	26,505,000	344,711,000	27,372,000
	2019	165,195,000	29,096,000	70,602,000	24,287,000	351,958,000	26,621,000
JECC	2016	1,116,872	139,190	528,345	389,386	1,587,211	132,423
	2017	1,380,624	74,231	528,621	567,576	1,927,985	83,355
	2018	1,472,380	127,325	567,666	607,973	2,081,621	88,429
	2019	1,132,622	259,216	600,013	505,951	1,888,754	102,518
RICY	2016	876,185	122,182	323,216	501,735	1,288,684	14,033
	2017	944,179	164,596	318,053	575,860	1,374,445	16,559
	2018	1,094,693	217,085	322,835	685,991	1,539,602	18,480
	2019	1,162,598	270,429	311,467	771,319	1,619,855	17,219

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020

Informasi di atas menunjukkan bahwa total hutang pada ASII, JECC, dan RICY mengalami peningkatan, akan tetapi laba bersih justru mengalami peningkatan. Modal kerja pada ASII dan RICY mengalami peningkatan, akan tetapi laba bersih mengalami penurunan. Piutang yang terjadi pada ASII dan JECC mengalami peningkatan, akan tetapi laba bersih mengalami penurunan. Persediaan pada JECC dan RICY mengalami peningkatan, akan tetapi laba bersih mengalami penurunan. Dan total aset pada ASII, JECC, dan RICY mengalami peningkatan, akan tetapi laba bersih mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa data laporan keuangan Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Aset tidak selalu disertai peningkatan Profitabilitas seperti yang terjadi di perusahaan dengan kode emiten ASII, JECC dan RICY.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Sukmayanti (2019) berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai pendanaan menggunakan utang yang tinggi cenderung *resiko kesulitan keuangan mereka semakin besar*, sehingga tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) menjadi rendah.

Lorenza (2020), mengatakan semakin besar modal yang digunakan perusahaan untuk menjalankan usahanya maka semakin kecil kemungkinannya untuk meminjam, sehingga beban bunga dibayarkan kepada perusahaan juga semakin sedikit, yang pada akhirnya bisa menaikkan profitabilitas perusahaan.

Astivasari dan Siswanto (2018), Perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi memiliki kecenderungan lebih banyak mempergunakan modal sendiri yang mempunyai utang yang rendah

I.2.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Sariyana (2016) mengatakan periode yang lebih pendek dari penagihan modal kerja, semakin cepat perubahan, dengan demikian pergantian modal atas yang lebih tinggi dan perusahaan semakin efisien, dan akhirnya profitabilitas bisa mengalami peningkatan

Taufiqurrohman (2017), apabila modal kerja dikelola dengan baik, kinerja aset perusahaan dapat meningkat, tetapi jika manajemen modal kerja yang berlawanan tidak baik, itu akan meminimalkan tingkat pengembalian perusahaan aset.

Menurut Mustafa (2017), mengatakan bahwa jika modal kerja dikelola dengan baik, kinerja aset perusahaan dapat meningkat, tetapi jika manajemen modal kerja yang berlawanan tidak baik, itu akan meminimalkan tingkat pengembalian perusahaan aset.

I.2.3 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Pendapat Rahayu dan Susilowibowo (2014), rotasi piutang tinggi memperlihatkan akun yang tidak tertagih sedang berkurang, dengan demikian biaya piutangnya juga kecil. Contohnya, biaya untuk analisis piutang dan kredit dengan tagihan dan kemungkinan piutang dagang. Ini bisa menaikkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Subagya (2020), Semakin tinggi rotasi piutang usaha mendapat pengembalian uang tunai di perusahaan karena piutang yang tidak tertagih semakin kecil sehingga kegiatan operasional perusahaan berlangsung lancar berdasarkan target yang diharapkan dan dapat meningkatkan laba untuk perusahaan.

Wilasmi (2020), semakin besar piutang rekening, semakin cepat, dana yang dialokasikan dalam piutang tersebut kembali secara tunai untuk mempengaruhi profitabilitas atau laba perusahaan.

I.2.4 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Abdullah dan Siswanti (2019), Jika semakin tinggi tingkat pergantian persediaan, itu menunjukkan penjualan yang tinggi dengan demikian, dapat meningkatkan pendapatan dan mengaktifkan keuntungan perusahaan.

Hartati (2017) berpendapat bahwa semakin tinggi periode rotasi persediaan, semakin banyak biaya perlu dikeluarkan perusahaan guna mencegah inventaris dari gudang untuk tetap baik. Oleh karena itu, perlu untuk menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sehingga manfaat terbesar lebih besar sehingga biaya yang perlu diasumsikan oleh perusahaan sehingga semakin besar laba yang diperoleh.

Canizio (2017) mengatakan tingkat penjualan persediaan yang semakin besar, maka kemungkinan perusahaan akan mendapat keuntungan juga akan semakin besar dan sebaliknya, apabila level rotasi persediaan cepat, kemungkinan kecilnya bisa mendapat keuntungan.

I.2.5 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas

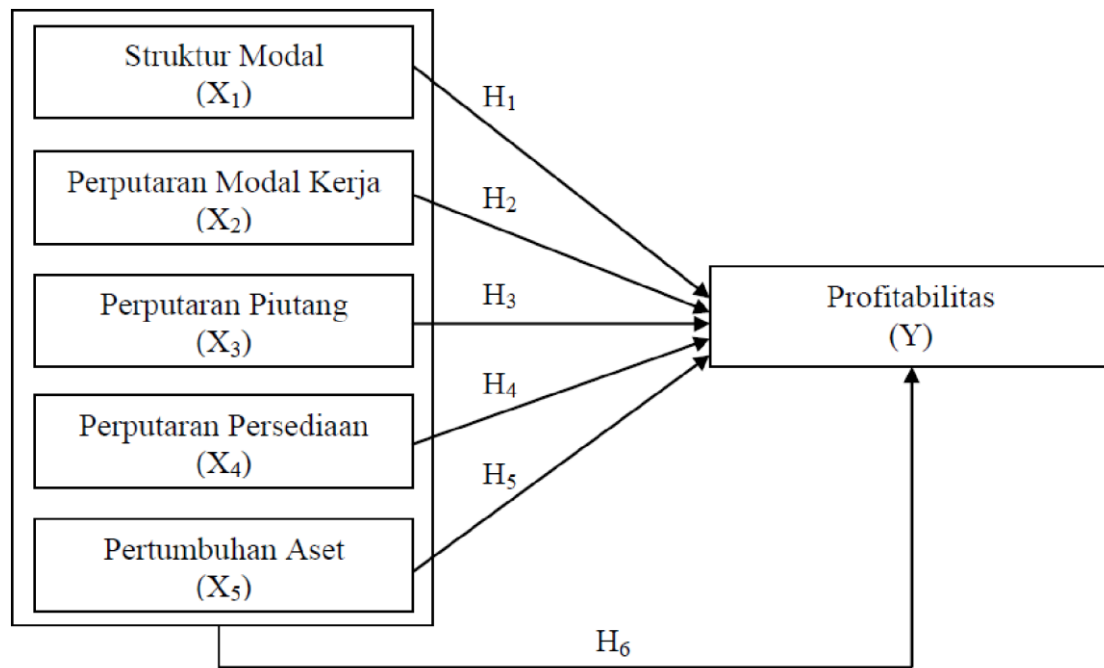
Menurut Ihwandi (2017), apabila jika semakin besar proporsi pertumbuhan aset suatu perusahaan, semakin baik status perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan mudah membuat keputusan, karena akan menjamin keuntungan besar.

Setiadi dan Anwar (2019) mengatakan bahwa keuntungan juga dipengaruhi pertumbuhan aset, pada saat aset meningkat laba juga akan mengalami peningkatan namun bila penurunan pertumbuhan aset akan mempengaruhi keunggulan.

Ariyasa (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan bisnis yang kuat tergantung pada modal dari luar masyarakat. Dengan demikian, perusahaan mudah membuat keputusan, baik dari segi internal maupun eksternal. Dalam hal pertumbuhan aset tinggi, memungkinkan perusahaan untuk bekerja lebih banyak dan lebih banyak keuntungan.

I.2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini adalah :



Gambar 1.
Kerangka Konseptual